

Tiga Tingkatan Orang Beriman

Oleh: Departemen Dakwah, Pendidikan dan Advokasi

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ
يَهْدِيهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ
إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَمَّا بَعْدُ

عِبَادَ اللَّهِ أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيْثُ قَالَ:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ
اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرُّ الْأُمُورِ
مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ. أَمَّا بَعْدُ

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah.

Alhamdulillahirabbil 'alamiin, puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberi kita nikmat kesehatan dan kesempatan. Semoga dengan

karunia tersebut, kita dapat bersyukur dengan sebenar-benarnya. Yaitu dengan menggunakannya untuk menjalankan ketaatan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Shalawat dan salam, tak lupa kita sanjungkan kepada Nabiyullah Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, kepada keluarganya, para shahabatnya, dan ummatnya yang konsisten dan komitmen dengan sunnahnya. Aamiin ya Rabbal 'alamiin.

Wasiat taqwa kembali khatib sampaikan kepada para jamaah semuanya. Taqwa adalah usaha kita menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Allah tidak mewajibkan sesuatu melainkan ada manfaatnya bagi manusia. Tidak pula Allah mengharamkan sesuatu, melainkan ada madharat atau bahaya bagi kita. Karena itu, taqwa menjadi bekal terbaik kita dalam menjalani kehidupan di dunia ini dan kehidupan akhirat yang kekal abadi nanti.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah.

Di dunia ini tidak ada manusia yang tingkat keimanannya sama. Masing-masing orang berbeda satu dengan yang lainnya, disebabkan iman itu bersifat fluktuatif. Kadang bertambah kadang berkurang. Bertambah karena ketaatan, dan berkurang karena kemaksiatan. Demikian salah satu prinsip Ahlus Sunnah wal Jama'ah dalam memahami iman.

Imam Al-Muzani Rahimahullah berkata:

وَالْمُؤْمِنُونَ فِي الْإِيمَانِ يَتَفَضَّلُونَ بِصَالِحِ الْأَعْمَالِ هُمْ مُتَرَايِدُونَ وَلَا يَخْرُجُونَ بِالذُّنُوبِ مِنَ
الْإِيمَانِ وَلَا يُكْفَرُونَ بِرُكُوفِ مَعْصِيَةٍ وَلَا عِصْيَانٍ وَلَا تُوجِبُ لِمُحْسِنِهِمُ الْجَنَانَ بَعْدَ مَنْ أُوجِبَ
لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا نَشْهَدُ عَلَى مُسِيئِهِمْ بِالنَّارِ

“Dan orang beriman dalam hal iman itu bertingkat-tingkat. Karena amal shalih, iman mereka bertambah. Namun dosa tidaklah mengeluarkan mereka dari iman. Juga lantaran dosa besar dan kedurhakaan (maksiat) tidak membuat mereka menjadi kafir. Tidak dipastikan pula Syurga bagi mereka yang berbuat baik kecuali jika ada yang disebutkan oleh Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam. Begitu pula tidaklah dipastikan Neraka bagi mereka yang berbuat kejelekan (ahli maksiat).”

Adapun dalil-dalil yang menunjukkan adanya perbedaan tingkatan dalam Ahlus Sunnah wal Jama’ah adalah Firman Allah Azza wa Jalla sebagai berikut:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ
سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ إِنَّ اللَّهَ ۖ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri, dan di antara mereka ada yang pertengahan, dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan ijin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.” (QS. Fathir: 32).

Dalam banyak tafsir, yang dimaksud dengan الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا

(Orang-orang yang telah Kami pilih di antara hamba-hamba Kami) adalah umat Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam. Secara khusus, Allah Subhanahu wa

Ta'ala mewariskan kitab yang berisi kebenaran dan hidayah hakiki (Al-Qur'an) kepada mereka. Kemudian Allah Azza wa Jalla mengklasifikasi orang-orang yang menerima Al-Qur'an, yaitu kaum muslimin menjadi tiga macam: Golongan pertama disebut *Zhalimun linafsihi*, golongan kedua disebut *Muqtashid*, dan jenis terakhir bergelar *Sabiqun bil-khairat*.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah.

Golongan Pertama: **لِنَفْسِهِ ظَالِمٌ** (*Zhalimun linafsihi*).

Makna *Zhalimun linafsihi* merupakan sebutan bagi orang-orang muslim yang berbuat *taqshir* (kurang beramal) dalam sebagian kewajiban, ditambah dengan tindakan beberapa pelanggaran terhadap hal-hal yang diharamkan, termasuk dosa-dosa besar. Atau dengan kata lain, orang yang taat kepada Allah Azza wa Jalla, akan tetapi ia juga berbuat maksiat kepada-Nya. Karakter golongan ini tertuang dalam firman Allah Azza wa Jalla:

وَأَخْرُونَ اعْتَرَفُوا بِذُنُوبِهِمْ خَلَطُوا عَمَلًا صَالِحًا وَآخَرَ سَيِّئًا عَسَى اللَّهُ أَنْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Dan (ada pula) orang-orang lain yang mengakui dosa-dosa mereka, mereka mencampurbaurkan pekerjaan yang baik dengan pekerjaan lain yang buruk. Mudah-mudahan Allah menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. At-Taubah: 102).

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah.

Golongan Kedua: **الْمُقْتَصِدُ** (Al-Muqtashid).

Orang-orang yang termasuk dalam istilah ini ialah, mereka yang taat kepada Allah Azza wa Jalla tanpa melakukan kemaksiatan, namun tidak menjalankan ibadah-ibadah sunnah untuk mendekatkan diri kepada Allah Azza wa Jalla. Juga diperuntukkan bagi orang yang telah mengerjakan perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan saja. Tidak lebih dari itu. Atau dalam pengertian lain, orang-orang yang telah mengerjakan kewajiban-kewajiban, meninggalkan perbuatan haram, namun diselingi dengan meninggalkan sejumlah amalan sunnah dan melakukan perkara yang makruh.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah.

Golongan Ketiga: سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ (*Sabiqun bil-khairat*).

Kelompok ini berciri menjalankan kewajiban-kewajiban dari Allah Azza wa Jalla dan menjauhi *muharramat* (larangan-larangan). Selain itu, keistimewaan yang tidak lepas dari mereka adalah kemauan untuk menjalankan amalan-amalan ketaatan yang bukan wajib untuk mendekatkan diri mereka kepada Allah Azza wa Jalla. Atau mereka adalah orang-orang yang mengerjakan kewajiban-kewajiban, amalan-amalan sunnah lagi menjauhi dosa-dosa besar dan kecil.

Adapun keterangan dari golongan ketiga, yaitu disebutkannya bahwa mereka yang mendahului di dalam kebaikan, itu semua atas ijin Allah. Supaya mereka tidak bangga dengan amal mereka dan menjadi sombong karenanya. Mereka tidaklah bisa melakukan hal tersebut kecuali dengan taufik dari Allah. Hal ini akan mendorong mereka untuk selalu bersyukur kepada-Nya atas nikmat ketaatan tersebut. (*Taisir Al-Karim Ar-Rahman*:1/689)

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah.

Dari keterangan di atas, diketahui bahwa Ahlus Sunnah wal Jama'ah tidak berada di dalam satu tingkatan, iman mereka satu dengan yang lain berbeda-beda. Tetapi semuanya masuk dalam kategori Ahlus Sunnah wal Jama'ah dan semuanya mewarisi Al-Qur'an dengan ilmu dan amalnya masing-masing. Kemudian Allah Azza wa Jalla menjelaskan bahwa Dia Azza wa Jalla menjanjikan *Jannatun-Na'im* terhadap tiga golongan itu, dan Allah Azza wa Jalla tidak memungkiri janji-Nya. Allah Azza wa Jalla berfirman:

جَنَّاتٍ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ (33)
وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنَّا الْحَزْنَ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُورٌ شَكُورٌ (34) الَّذِي أَحَلَّنَا دَارَ
الْمُقَامَةِ مِنْ فَضْلِهِ لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نَصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٌ (35)

“(Bagi mereka) Syurga Adn, mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas, dan dengan mutiara, dan pakaian mereka di dalamnya adalah sutera. Dan mereka berkata, ‘Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan duka cita dari kami. Sesungguhnya Tuhan kami benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (Syurga) dari karunia-Nya; di dalamnya kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu’.” (QS. Fathir: 33-35).

Berkata Syekh Asy-Syankity di dalam *Adwau Al-Bayan* (27/240):

Huruf al-wawu (و) pada ayat (يَدْخُلُونَهَا) mencakup orang yang menzalimi diri sendiri, orang yang pertengahan, dan orang yang mendahului dengan kebaikan. Oleh karena itu, sebagian ulama berkata, “Mestinya huruf (wawu) dalam ayat ini ditulis dengan air kedua mata.” Janji Allah benar bagi tiga kelompok umat ini untuk masuk Syurga. Dan yang paling pertama (disebut) adalah orang yang mendzalimi diri sendiri. Ini menunjukkan bahwa ayat ini adalah ayat dalam Al-Qur’an yang paling memberikan harapan. Tidak ada satu pun dari kaum muslimin yang tidak termasuk dalam tiga golongan ini. Maka janji untuk masuk Syurga dalam ayat ini mencakup seluruh kaum muslimin.”

Janji Allah Azza wa Jalla berupa *Jannatun-Na’iim* kepada semua golongan tersebut, digapai pertama kali – berdasarkan urutan pada ayat – oleh *zhalimun linafsih*. Hal tersebut menunjukkan bahwa ayat ini termasuk *arja ayatil-Qur’an*. Yaitu ayat Al-Qur’an yang sangat membekaskan sikap optimisme umat yang sangat kuat. Tidak ada satu pun seorang muslim yang keluar dari tiga klasifikasi di atas. Sehingga ayat ini dapat dijadikan sebagai dasar argumentasi bahwa pelaku dosa besar tidak kekal abadi di Neraka.

Ma’asyiral Muslimin Rahimakumullah.

Sebagaimana yang kita yakini, bahwa semua orang Islam yang telah menyatakan syahadat umat Muhammad Shalallahu ‘Alaihi wa sallam akan dimasukkan ke dalam Syurga. Sebagaimana disebutkan dalam hadist:

كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ أَبَى، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَنْ يَأْبَى؟ قَالَ: مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ
الْجَنَّةَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى

“Dari Abi Hurairah Radhiyallahu ‘anhu berkata bahwa Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda, “Setiap ummatku pasti akan masuk Syurga, kecuali yang tidak mau.” Shahabat bertanya, “Ya Rasulallah, siapa yang tidak mau?” Beliau menjawab, “Mereka yang mentaatiku akan masuk Syurga dan yang menentangku maka dia telah enggan masuk Syurga.” (HR. Bukhari).

Maka dalam hal ini, Ahlus Sunnah meyakini bahwa hukum kelompok *Zhalimun linafsihi* di akhirat berada di bawah kehendak Allah Subhanahu wa Ta’ala. Jika Allah menghendaki akan menyiksanya dengan keadilan-Nya, dan jika Allah menghendaki akan mengampuninya dengan rahmat dan fadhilah-Nya.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالِاهُ
عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيْثُ قَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ
الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ
حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ
قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعْوَةِ

اللَّهُمَّ أَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِنَا، وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِنَا، وَاهْدِنَا سُبُلَ السَّلَامِ، وَنَجِّنَا مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ،
وَجَبِّبْنَا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، وَبَارِكْ لَنَا فِي أَسْمَاعِنَا، وَأَبْصَارِنَا، وَقُلُوبِنَا،
وَأَرْوَاجِنَا، وَذُرِّيَّاتِنَا، وَثُبِّ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ، وَاجْعَلْنَا شَاكِرِينَ لِنِعْمِكَ مُتَّئِنِينَ بِهَا
عَلَيْكَ، قَابِلِينَ لَهَا، وَأَتِمِّمْهَا عَلَيْنَا

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَرْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى، وَالنُّقَى، وَالْعَفَافَ، وَالغِنَى

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

وَآخِرُ دَعْوَانَا أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

وَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ الْجَلِيلَ يَذْكُرْكُمْ، وَأَقِمِ الصَّلَاةَ

